

The Role of Husbands in Giving Labor Support

Peran Suami Dalam Memberikan Dukungan Persalinan

Dhita Yuniar Kristianingrum

¹ Program Studi Diploma Tiga Kebidanan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 9 February 2021

Revised: 4 May 2021

Accepted: 9 May 2021

KEYWORD

Role of husband, Support, Childbirth

Peran Suami, Dukungan, Persalinan

CORRESPONDING AUTHOR

Dhita Yuniar Kristianingrum

Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Indonesia

Dhita.criestd@gmail.com

DOI

<https://doi.org/10.36456/embrio.v13i1.3234>

ABSTRACT

In Indonesia, the maternal mortality rate reaches 830 per day due to several problems during pregnancy and childbirth. The causes of problems vary both physiological and psychological. Psychological affects the mother's mental anxiety. Here the husband's role is very important. The husband's role will have an effect on the wife's emotions, if the wife feels calm, the central nerve cells produce the hormone oxytocin properly. The purpose of the study was to determine the role of the husband in providing childbirth support to postpartum mothers at the Jabon Jombang Health Center. The design of this study uses Descriptive, with a population of 32 respondents taken by Total Sampling, namely all husbands who have postpartum mothers at Jabon Jombang Health Center on July 24-27 2017. In collecting research data using questionnaires, then processed with Editing, Coding, Scoring, Tabulating, and Percentage. The results of the study were obtained from 32 respondents, that almost all respondents played an active role of 12 respondents (37.5%), and respondents who played a passive role were 20 respondents (62.5%). Based on the results of the study it can be concluded that there are still many husbands who play a passive role in preparing for their wife's needs during childbirth at Jabon Jombang Health Center.

Di Indonesia angka kematian ibu mencapai jumlah 830 setiap hari yang disebabkan beberapa masalah pada masa kehamilan dan bersalin. Penyebab masalah bermacam-macam baik fisiologis maupun psikologis. Psikologis mempengaruhi mental ibu salah satunya kecemasan. Disini peran suami sangatlah penting. Peran suami akan berefek pada emosi istri, jika istri merasa tenang maka sel syaraf pusat memproduksi hormon oksitosin dengan baik. Sehingga akan mempercepat proses persalinan dan meminimalisir adanya komplikasi. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran suami dalam memberikan dukungan persalinan pada ibu nifas di Puskesmas Jabon, Jombang. Desain penelitian ini menggunakan Deskriptif, dengan populasi 32 responden diambil secara Total Sampling yaitu semua suami yang mempunyai ibu nifas di Puskesmas Jabon, Jombang pada tanggal 24 – 27 Juli 2017. Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner, kemudian diolah dengan editing, coding, scoring, tabulating, dan prosentase. Hasil penelitian diperoleh dari 32 responden, bahwa hampir seluruhnya responden berperan aktif sebanyak 12 responden (37,5%), dan responden yang berperan pasif sebanyak 20 responden (62,5%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya suami yang berperan pasif dalam mempersiapkan kebutuhan istrinya saat melahirkan di Puskesmas Jabon, Jombang

© 2021 The Author(s)

Pendahuluan

Melahirkan adalah proses yang begitu menguras tenaga dan memiliki resiko, dan biasanya ibu bersalin memiliki rasa khawatir dan cemas. Ibu yang tengah menunggu kelahiran sebagian dari tubuhnya dengan penuh perasaan yang tidak menyenangkan jika tidak lahir tepat waktu. Perasaan khawatir

terhadap keselamatan dirinya dan bayinya, ataupun takut dengan rasa sakit ketika nanti bersalin (Adelina & Sariyati, 2005).

Ibu bersalin biasanya mempunyai perasaan cemas, dengan bertambahnya usia kehamilan maka tingkat cemas nya makin tinggi, ditambah dengan adanya kontraksi uterus maka akan menambah rasa khawatir. Ibu dengan stress dapat menambah rasa sakit dan rasa cemas ketika bersalin (Kartikasari et al., 2015).

Kondisi psikis yang berubah akan mempengaruhi emosional ibu sehingga menyebabkan tidak stabil dan akan membuatnya mudah marah, jengkel, cemas, spaneng, minder, takut dan khawatir dalam diri wanita. Oleh karena itu dukungan suami sangatlah penting dalam menghilangkan rasa cemas yang dialami ibu yang akan menjadikan ibu lebih tenang dan percaya diri (Azaria, 2016).

Support dari suami akan memberikan stimulus terhadap sel syaraf pusat untuk memproduksi hormon oksitosin yang berfungsi membatu proses pembukaan serviks sehingga mempercepat proses persalinan (R. D. K. Sari, 2015).

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Irmah Nur Lailiah, dkk tahun 2014 dengan judul “Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan di BPM Arifin S. Surabaya” dengan hasil adanya hubungan antara pendampingan suami dengan kelancaran proses bersalin. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jabon, Jombang Januari tahun 2017 mengambil contoh 10 responden dengan hasil 50 % (5 orang) yang didampingi suami proses persalinan lancar dan tidak terjadi komplikasi, sedangkan 50 % tidak didampingi suami mengalami proses persalinan yang tidak lancar dan sedikit agak lama.

Rasa takut dan cemas dalam proses persalinan mendorong ibu mengeluarkan hormon adrenalin yang mengakibatkan penyempitan pembuluh darah sehingga mempengaruhi aliran oksigen dalam darah yang dialirkan ke uterus, hal ini berimbas terhadap kontraksi yang dapat memperlambat proses persalinan (Azaria, 2016). Jika uterus tidak berkontraksi dengan baik kejadian perdarahan atau komplikasi yang lain kemungkinan akan terjadi. Disamping itu peran serta keluarga dan terutama suami dalam hal ini sebagai faktor lingkungan dapat memberikan rasa nyaman kepada ibu yakni merasa dilindungi. (Latifah, 2019)

Metode

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jabon, Jombang pada tanggal 24 – 27 Juli 2017. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif*, dengan jumlah populasi yaitu keseluruhan dari suami yang mempunyai istri yang baru melahirkan di Puskesmas Jabon, Jombang pada tanggal 24 – 27 Juli 2017 sejumlah 32 orang. *Sampling* diambil secara *total sampling* sejumlah 32 orang. Sehingga sampelnya berjumlah 32 responden.

Sebelum peneliti mengadakan penelitian mengurus surat ijin pada Institusi lalu melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian diolah secara sesuai etika penelitian dengan *editing, coding, scoring, tabulating*, dan *prosentase*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Suami

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	1	3.1 %
20 – 35 tahun	20	62.55 %
> 35 tahun	11	34.4 %
Jumlah	32	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel dapat menunjukkan bahwa sebagian besar suami berumur 20-35 tahun sebanyak 20 responden (62,5%), sebagian kecil suami berumur <20 tahun sejumlah 1 responden (3.1 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Istri

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	3	9.4 %
20 – 35 tahun	23	71.9 %
> 35 tahun	6	18.7 %
Jumlah	32	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar istri berumur 20-35 tahun sebanyak 23 responden (71,9%), sebagian kecil istri berusia <20 tahun sejumlah 3 responden (9.4 %)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Suami

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tdk bekerja	-	-
Petani	10	31.2 %
Wiraswasta	22	68.8 %
PNS	-	-
Jumlah	32	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel dapat menunjukkan bahwa sebagian besar suami bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 22 responden (68,8%), sebagian kecil suami bekerja sebagai petani sebanyak 10 responden (31.2 %)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Istri

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tdk bekerja	22	68.8 %
Petani	2	6.2 %
Wiraswasta	8	2.5 %
PNS	-	-
Jumlah	32	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel dapat menunjukkan bahwa sebagian besar istri bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 22 responden (68,8%), sebagian kecil istri bekerja sebagai petani sejumlah 2 responden (6.2 %).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Suami

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tdk tamat sekolah	-	-
SD/MI	6	18.7 %
SMP/MTs	8	2.5 %
SMA/MA	15	46.9%
Akademik/PT	3	9.4%
Jumlah	32	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel dapat menunjukkan bahwa hampir sebagian besar suami berpendidikan SMA/MA sebanyak 15 responden (46,9%), sebagian kecil suami berpendidikan Akademik/PT sejumlah 3 responden (9.4 %)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Istri

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tdk tamat sekolah	1	3.1 %
SD/MI	3	9.4 %
SMP/MTs	15	46.9 %
SMA/MA	10	31.3%
Akademik/PT	3	9.4%
Jumlah	32	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel dapat menunjukkan bahwa hampir sebagian besar istri berpendidikan SMP/MTs sebanyak 15 responden (46,9%), sebagian kecil istri berpendidikan Akademik/PT sejumlah 3 responden (9.4 %)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Informasi Suami

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tdk pernah	17	53.1 %
Pernah	15	46.9 %
Jumlah	32	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel dapat menunjukkan bahwa sebagian besar suami tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 17 responden (53,1%), sebagian kecil suami pernah mendapatkan informasi sebanyak 15 responden (46.5 %).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber informasi Suami

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Koran/majalah	-	-
Radio/TV	-	-
Petugas kesehatan	10	31.3 %
Orang Tua	5	15.6 %
Tidak tahu	17	53.1 %
Jumlah	32	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel dapat menunjukkan bahwa sebagian besar suami tidak tahu sumber informasi sebanyak 17 responden (53,1%), sebagian kecil suami mendapat informasi dari orang tua sebanyak 5 responden (15.6 %)

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1 anak	12	37.5 %
2 - 5 anak	19	59.4 %
> 5 anak	1	3.1 %
Jumlah	32	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel dapat menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai jumlah anak 2-5 sebanyak 19 responden (59,4%), sebagian kecil mempunyai anak >5 sebanyak 1 responden (3.1 %).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Persalinan Istri

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
RS	12	37.5 %
Puskesmas	3	9.4 %
BPS	6	18.8 %
Polindes	10	31.3 %
Jumlah	32	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel dapat menunjukkan bahwa hampir sebagian besar istri melahirkan di Rumah Sakit sebanyak 12 responden (37,5%), dan sebagian kecil melahirkan di Puskesmas sebanyak 3 responden (9.4 %)

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Suami Dalam Memberikan Dukungan Persalinan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Peran Aktif	12	37.5 %
Peran Tdk Aktif	20	62.5 %
Jumlah	32	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa peran suami dalam memberikan dukungan persalinan sebagian besar berperan pasif sebanyak 20 responden (62,5%) dan suami yang berperan aktif sebanyak 12 responden (37.5 %)

Pembahasan

Peran suami dalam memberikan dukungan persalinan di Puskesmas Jabon, Jombang menunjukkan bahwa peran suami dikelompokkan menjadi dua kriteria yaitu berperan aktif dan berperan pasif. Dan sebagian besar berperan pasif sebanyak 20 responden (62,5%), suami berperan pasif adalah suami yang tidak mengetahui perannya untuk memperhatikan kebutuhan istrinya pada saat melahirkan. Masalah ini dapat dilihat dari peran suami yang tidak melakukan pendampingan, persiapan, maupun dukungan saat persalinan, misalnya suami lebih sering berada diluar rumah (kebanyakan suami bekerja sebagai supir truk dan pengirim batu bata, bekerja di pabrik dan pulang selalu larut malam) sehingga suami tidak terlalu memperhatikan kebutuhan ibu yang akan dipersiapkan saat persalinan, serta membiarkan ibu menyiapkan kebutuhannya sendiri (Rosyida & Hidayatunnikmah, 2020).

Yang mempengaruhi peran aktif salah satunya adalah pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan sangat dengan mudah mendapatkan informasi untuk mengambil sikap dan peran (Karyaningtyas et al., 2020). Peran *support* dari suami sangat berpengaruh terhadap status kesehatan emosional istri yang sedang hamil. Mereka lebih merasa percaya diri, bahagia dan siap dalam menjalani kehamilan, persalinan dan masa nifas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh W. N. I. Sari (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan antara peran serta suami dalam mendukung proses pada ibu melahirkan, dan bentuk dukungan itu bukan dalam hal materi saja tetapi dalam bentuk dukungan emosional juga yang akan menimbulkan rasa confidence ibu saat melahirkan sehingga dapat memperlancar proses persalinan (Ayu et al., 2020).

Berdasarkan data yang di rilis di Inggris penyebab meningkatnya angka mortalitas dan morbiditas tertinggi diakibatkan karena masalah mental (Jarrett, 2016). Rasa cemas dapat mengakibatkan produksi hormon katekolamin yang bisa menghambat kerja uterus (Marhamah, 2013). Oleh karena itu diperlukannya pendamping pada ibu bersalin khususnya suami karena menimbulkan pengaruh yang baik yang dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan terhadap ibu bersalin.

Dukungan dari suami selama ibu di Rumah Sakit mampu meingkatkan dukungan sosial ibu. Walau peran belum jelas secara psikologis dapat mempengaruhi proses persalinan, namun dilansir jika dukungan secara jasmani dan perasaan mampu mempercepat proses pembukaan serviks dan meminimalisir terjadinya komplikasi serta menambah rasa optimisme terhadap ibu (Yunita & Angin, 2020). Teori tersebut lebih menitik bertakna terhadap proses kemajuan inpartu kala I (Sumiati, 2015).

Peran suami yang rendah disebabkan karena dari melihat pembagian tugas dengan kaca mata yang berbeda, dianggapnya kegiatan yang diluar tugas pokok suami adalah tugas dari istri, semisal mengurus pekerjaan rumah dan merawat anak (Lewis et al., 2015).

Support suami juga berpengaruh terhadap keharmonisan dalam pernikahan karena tugas dilakukan bersama-sama (Utamidewi, 2017). Disamping itu *support* dari suami berdampak pada produksi ASI, dengan perhatian memberikan rasa kegembiraan dan kenyamanan jika ibu merasa bahagia akan mengurangi beban hidup yang dijalani (Annisa et al., 2015). Karena peran suami juga dapat mendukung ibu terhadap pemberian ASI selama 6 bulan penuh (Samsuri, 2016).

Diharapkan para suami mampu meningkatkan perannya dalam mendampingi ibu hamil sampai melahirkan. Dengan adanya peran suami yang aktif sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu bersalin.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Jabon, Jombang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peran suami dalam memberikan dukungan persalinan pada ibu nifas di Puskesmas Jabon, Jombang adalah berperan pasif.

Dan saran untuk peneliti selanjutnya agar bisa menspesifikan lagi peran suami sebagai motivator ibu bersalin

Daftar Pustaka

- Adelina, E., & Sariyati, S. (2005). *Puskesmas Turi Sleman*. 011.
- Annisa, L., Swastiningsih, N., Psikologi, F., & Ahmad, U. (2015). *Oleh Ibu Menyusui Dari Suami Abstrak*. 3(1), 16–22.
- Ayu, D., Rosyida, C., & Latifah, A. (2020). *PADA IBU HAMIL PENDAHULUAN Tetanus yaitu suatu gangguan neurologis yang ditandai dengan meningkatnya tonus otot dan spasme , yang disebabkan oleh Clostridium Tetani (Sudoyo , 2011). Tetanus lebih sering dialami oleh bayi baru lahir atau Tetanus Neonator*. 13, 172–179.
- Azaria, D. (2016). *HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU MENGHADAPI MENOPAUSE DI BPM ENI JUNIATI SUTOREJO*. VII(April), 1–3. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol7.no.a204>
- Jarrett, P. M. (2016). Pregnant women's experience of depression care. *Journal of Mental Health Training, Education and Practice*, 11(1), 33–47. <https://doi.org/10.1108/JMHTEP-05-2015-0023>
- Kartikasari, E., Hernawily, & Halim, A. (2015). Hubungan pendampingan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan. *Jurnal Keperawatan ISSN 1907-0357*, XI (2), 250–257.
- Karyaningtyas, W., Martanti, L. E., & Widyastuti, E. (2020). The Effectiveness of Booklets and Animation Videos on Increasing the Danger of Post Partum Signs Knowledge on the Husband. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 2(1), 8–17.
- Latifah, A. (2019). Hubungan Perilaku Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Perineum. *Embrio*, 11(1), 17–22. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1845>
- Lewis, S., Lee, A., & Simkhada, P. (2015). The role of husbands in maternal health and safe childbirth in rural Nepal: A qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-015-0599-8>
- Marhamah, A. (2013). *Kecemasan Dan Problem Focused Ibu Hamil Dalam Menjelang*. 1(3), 171–177.
- Rosyida, D. A. C., & Hidayatunnikmah, N. (2020). Maternal Attitude in the Handling of Diarrhea in Infant. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 9(1), 23–29. <https://doi.org/10.18196/jmmr.91113>
- Samsuri, S. (2016). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Rb Soegiarti Surabaya. *Embrio*, 7(April), 24–30. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol7.no.a670>
- Sari, R. D. K. (2015). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan Universitas Surakarta*, 1–10.
- Sari, W. N. I. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Puskesmas Mlati II Sleman. In *Jurnal Ilmiah Bidan: Vol. I* (Issue 3).
- Sumiati. (2015). *PENGARUH PERAN PENDAMPINGAN SUAMI TERHADAP PERCEPATAN PROSES PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI BPS KISWORO SURABAYA*. *Embrio*, 6 (Maret), 1-11. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol6.no.a1329>
- Utamidewi, W. (2017). Konstruksi Makna Istri tentang Peran Suami. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 63–70.
- Yunita, S., & Angin, P. (2020). *Pengaruh Tingkat Kecemasan dan Mekanisme Koping Ibu Primigravida terhadap Lamanya Kala I Persalinan Spontan The Effect of Anxiety Levels and Coping Mechanism of The Primigravida Against the Length of First Stage of Spontant Labor*. 12(Nov).